

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan atau istilah bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, peranan bank sebagai produk jasa seperti tabungan, giro, deposito dan pengkreditan rakyat yang dapat diberikan oleh bank sebagai kebutuhan masyarakat di dalam sektor ekonomi dan perdagangan.

Kesehatan bank menjadi tolak ukur bagaimana perekonomian bertumbuh secara sehat atau tidak, semakin sehat bank tersebut baik secara sistem maupun kebutuhan nasabahnya maka bank tersebut dapat berkembang dengan baik, tetapi jika kesehatan bank menurun atau buruk maka dapat mempengaruhi ke efektifan maupun efisiensi kegiatan operasional bank tersebut.

(Brahmanda, B. I & Suputra, 2017) menyatakan kecukupan modal yang diberikan oleh bank untuk nasabah yang membutuhkan dana dapat berfungsi juga sebagai risiko yang kemungkinan akan ditanggung oleh bank semakin tinggi nilai risiko modal yang ditanggung oleh bank maka kemampuan bank semakin baik untuk menanggung semua risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Nilai risiko sendiri dapat dilihat dari kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku seperti inventaris dan aktiva sewa guna usaha.

Untuk dapat menciptakan aktiva produktif yang tetap atau kuat untuk dapat bertahan hidup maka penilaian aktiva harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Jika *asset* rendah maka nilai aktiva berpotensi kerugian. Aktiva yang berpotensi kerugian dapat dilihat dari kredit yang bermasalah terhadap kredit yang telah diberikan oleh pihak ketiga (Nasabah yang membutuhkan dana) apakah kredit tersebut kurang lancar atau macet dalam pengembaliannya kepada bank, sebaliknya jika aktiva semakin besar maka kualitas aktiva tersebut produktif yang dimiliki oleh bank.

Tetapi seandainya aspek kualitas *management* yang dimiliki oleh bank baik maka dapat dilihat dari pendapatan operasional dan pendapatan bunga tersebut, jika pendapatan yang didapat lebih besar dibanding beban operasional maka bank dapat dikategorikan baik sebagaimana mestinya rata-rata modal bank berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum sebagai pertumbuhan *asset* yang akan berkembang secara efektif dan efisien.

Jika pihak ketiga memiliki utang dan mampu membayar utangnya tersebut terutama utang jangka pendeknya yang terdiri dari simpanan tabungan, giro dan deposito dapat dikatakan likuid (bersih) jika saat ditagih oleh bank mampu membayarnya, kemudian bank harus memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

(Iskandar, 2013) Sebagaimana yang telah di diketahui beberapa fungsi bank di antara lainnya adalah sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang, peranan bank mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran dirasakan amat dibutuhkan.

Pada era presiden ke-7 yaitu Ir. H. Joko Widodo ingin menagembangkan proyek infratraktur di daerah Indonesia bagian Timur karena disana dikategorikan sebagai provinsi “miskin secara ekonomi” alasannya agar dapat meningkatkan daya saing ekonomi nasional, memfasilitasi ekonomi lokal, mengurangi kesenjangan regional, meningkatkan konektivitas antar daerah, dan memperkuat kesatuan sosial dan politik nasional di masyarakat Indonesia Timur. (www.tirto.id)

Pemerintah juga telah mengalokasikan dana desa, yang digunakan untuk pembangunan jalan, pembukaan lahan pertanian, dan penyediaan air bersih, karena semua proyek yang dibiayai oleh dana desa harus dikerjakan dengan menggunakan

tenaga kerja lokal, proyek-proyek tersebut telah berkontribusi membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Pemerintah Indonesia juga perlu mulai membangun Indonesia Timur dari tingkat desa dengan menjadikan ibu kota dari masing-masing kabupaten sebagai "kota yang berkembang pesat". Disini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta agar pemerintah daerah dapat berkontribusi dalam mengembangkan Bank BPD,

Peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) dapat mempercepat atau membantu pemerintah untuk kesenjangan antara Indonesia Timur dan pulau-pulau lain yang lebih maju di Indonesia, kita perlu mulai dengan pemahaman yang lebih baik tentang inefisiensi dan disparitas yang kini menjangkiti proyek pembangunan infrastruktur Jokowi di Indonesia Timur.

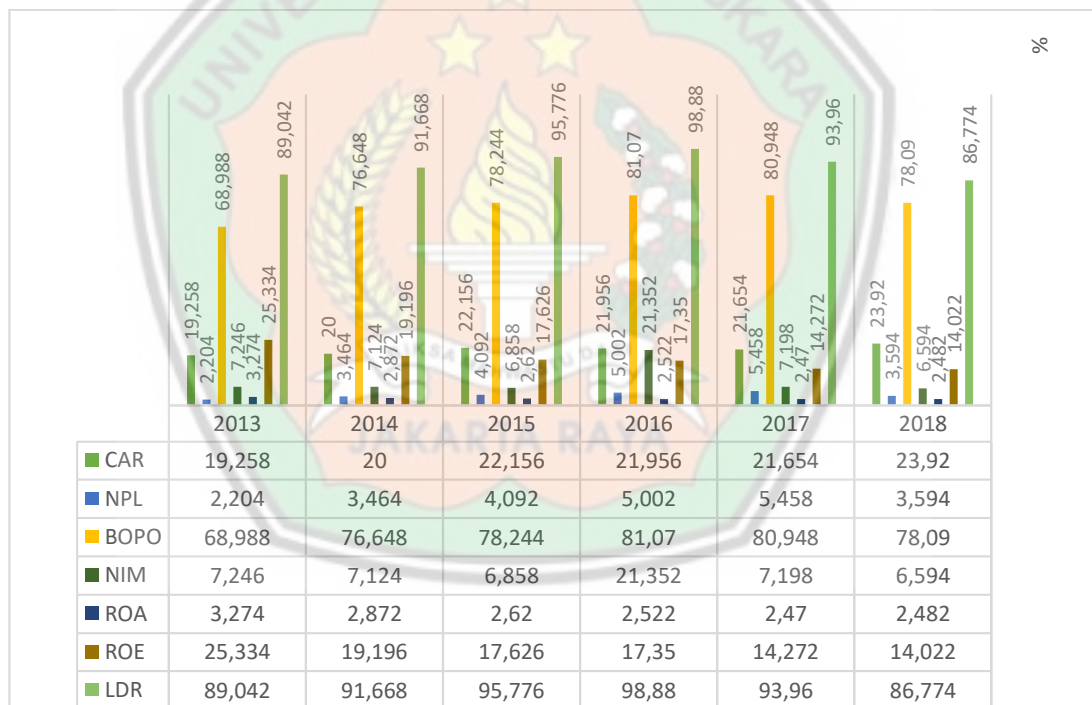
Dapat dilihat pertumbuhan perekonomian saat ini pembagiannya sudah merata baik di Indonesia Bagian Tengah dan Indonesia Bagian Timur, walaupun BPD di dunia perbankan nasional masih sangat minim asset, permodalan dan penyaluran kredit BPD sangat tertinggal jauh dari bank swasta dan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), oleh karena itu Bank BPD harus harus berkuat dengan pembenahan internal mereka. (www.tirto.id)

Setelah saya melakukan beberapa sampel penelitian yang sudah saya ambil dan saya klasifikasikan datanya dari website resmi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Indonesia Bagian Tengah ada empat (4) yaitu Provinsi Bali, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Indonesia Bagian Timur ada satu (1) Provinsi yaitu Provinsi Papua. pada tahun 2013-2018 (6 tahun) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nama Bank Provinsi Indonesia Bagian Tengah Dan Indonesia Bagian Timur

No.	Nama Bank
1	Bank Pembangunan Daerah Bali
2	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
3	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
4	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Utara
5	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara
6	Bank Pembangunan Daerah Papua

Sumber : Data Diolah oleh Penulis



Sumber : Data Diolah oleh Penulis

Grafik 1.1 Rata-Rata CAMEL Pada Bank BPD Di Provinsi Indonesia Bagian Tengan Dan Indonesia Bagian Timur Periode 2013-2018

Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2013 sebanyak 19,258 persen, 2014 sebanyak 20 persen, 2015 sebanyak 22,156 persen, 2016 sebanyak 21,956 persen, dan 2018 sebanyak 23,92 persen. Kenaikan dan penurunan terjadi karena kepemilikan modal inti dan modal pelengkap tidak signifikan, *Non Performing Loan* (NPL) berada di angka 2,204 persen - 5,458 persen. Tandanya kualitas kredit bermasalah masih mengalami nilai yang kurang baik, masing-masing bank harus berupaya untuk melakukan kegiatan untuk menurunkan nilai kredit yang bermasalah. Begitu pula dengan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang nilai rata-ratanya masih stabil dan dikatakan cukup baik karena memiliki pendapatan operasional yang jauh lebih tinggi di bandingkan dengan beban operasional perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2016 memiliki nilai sampai 21,352 persen. Artinya NIM bisa dikatakan sehat jika nilai pendapatan bunga bersihnya tinggi, karena jika nilai pendapatan bunga bersih rendah akan berpengaruh pula pada nilai *Return On Assets* (ROA) dan terbukti nilai laba bersih pada tahun 2016 menurun menjadi 2,522 persen dibanding tahun 2015 sebesar 2,62 persen. Turun naiknya nilai-nilai tersebut di pengaruhi oleh *assets* perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dalam grafik di atas menunjukkan penurunan dari tahun 2013 sebanyak 25,334 persen, 2014 sebanyak 19,196 persen, 2015 sebanyak 17,626 persen, 2016 sebanyak 17,35 persen, 2017 sebanyak 14,272 persen dan 2018 sebanyak 14,022 persen.

Hasil ini menunjukkan jika ekuitas saham perusahaan yang artinya perusahaan tidak dapat mengelola modalnya dengan baik, terakhir adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sepanjang tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan kenaikan yg tidak terlalu signifikan. Bank harus menunjukkan kemampuannya untuk mengatasi masalah tersebut karena dengan bank mampu menutupi semua utang jangka panjangnya dengan baik maka bank dapat dikatakan mampu untuk bersaing dengan bank-bank umum lainnya.

Setelah penulis menjelaskan bagaimana hasil nilai-nilai dari rasio CAMEL diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul **“ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI PROVINSI INDONESIA BAGIAN TENGAH DAN INDONESIA BAGIAN TIMUR PERIODE 2013-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BPD periode 2013-2018?
- b. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Asset* pada Bank BPD periode 2013-2018?
- c. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Management* pada Bank BPD periode 2013-2018?
- d. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Earning* pada Bank BPD periode 2013-2018?
- e. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Liquiditas* pada Bank BPD periode 2013-2018?
- f. Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari *Capital Adequacy Ratio, Asset, Management, Earning, Liquiditas* secara simultan pada Bank BPD periode 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BPD periode 2013-2018.

- b. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Asset* pada Bank BPD periode 2013-2018.
- c. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Management* pada Bank BPD periode 2013-2018.
- d. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Earning* pada Bank BPD periode 2013-2018.
- e. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Liquiditas* pada Bank BPD periode 2013-2018.
- f. Untuk menilai kesehatan bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio, Asset, Management, Earning, Liquiditas* secara simultan pada Bank BPD periode 2013-2018.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang tersebut penulis dapat menjelaskan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada bidang ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

- b. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan untuk membantu mengetahui keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

- c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian bagi universitas untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya, dan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5 Batasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah ikhtisar keuangan (rasio keuangan) yang sudah di konsolidasi selama 6 tahun terakhir, dari tahun 2013-2018
- b. Penelitian ini hanya meliputi Bank BPD khususnya Indonesia Bagian Tengah dan Indonesia Bagian Timur periode 2013-2018.
- c. Peneliti hanya mengukur nilai kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL.
- d. Data keuangan perusahaan BPD harus ada NPL *Gross*.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar sesuai dengan kaidah ilmiah ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan. Pokok-pokok tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan membahas landasan teori dan teori yang digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis objek penelitian. Dengan difokuskan pada penbagasan yang teoritis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis yang dinyatakan dalam bagian ini harus dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan tentang review penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneulis akan membahas mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu gambaran umum perusahaan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber penelitian, poupulasi dan sampel, definisi operasinal variabel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Bab ini penulis akan menjelaskan tentang profil organisasi perusahaan serta hasil analisis data yang sudah didapat dari hasil penelitian oleh penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Penulis akan menyimpulkan dan mengimplikasikan manajerial dari data yang sudah ada dari bab I-V.

